

DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN KESEJAHTERAAN MENTAL: IMPLIKASI BAGI PERAWAT PEREMPUAN DI PEKANBARU, RIAU

WELLA JAYANTI^{1*}, SYARIFAH FARRADINNA²

Jurusan Psikologi, Fakultas Humaniora, Universitas Bina Nusantara¹, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau²
Corresponding author: wella.jayanti@binus.ac.id^{1*}

Abstract: *Female nurses face psychological stress due to their dual professional and personal roles. The role of family support in maintaining the mental health of healthcare workers has been highlighted in various studies. This study aims to examine the relationship between family social support and the mental well-being of female nurses in Pekanbaru, Riau. A quantitative design was used, involving 160 nurses in Pekanbaru, Riau. Mental well-being was measured using the 54-item MIDUS scale, while family social support was assessed using the 12-item ISEL scale. Data analysis using Spearman's correlation showed a significant positive relationship between perceived family support and mental well-being ($R_s = .166$; $p < .05$). Analysis of variance further indicated that family social support significantly influences mental well-being, with a coefficient of determination of $R^2 = .028$. This means that family support accounts for approximately 2.8% of the variance in mental well-being. Although the contribution is relatively small, the findings reinforce that family support is an important factor in maintaining nurses' mental health, especially in coping with work-related stress and emotional demands. Therefore, hospitals and related institutions should consider integrating family support aspects into strategies for improving nursing staff well-being.*

Keywords: *Family, social support, mental well-being, female, nurses*

Abstrak: Perawat perempuan menghadapi stres psikologis karena peran ganda profesional dan personal yang mereka jalani. Peran keluarga dalam mendukung kondisi mental tenaga kesehatan menjadi perhatian dalam berbagai studi. Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kesejahteraan mental perawat perempuan di Pekanbaru, Riau. Studi kuantitatif ini melibatkan 160 perawat di Pekanbaru, Riau. Instrumen yang digunakan mencakup skala MIDUS-54 item untuk mengukur kesejahteraan mental dan ISEL-12 item untuk mengukur dukungan sosial keluarga. Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara persepsi dukungan keluarga dan kesejahteraan mental ($R_s = .166$; $p < .05$). Analisis varians juga menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mental, dengan koefisien determinasi $R^2 = .028$. Artinya, dukungan keluarga menjelaskan sekitar 2,8% variansi kesejahteraan mental. Meskipun kontribusinya relatif kecil, temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan mental perawat, khususnya dalam menghadapi tekanan kerja dan tuntutan emosional. Oleh karena itu, rumah sakit dan institusi terkait perlu mempertimbangkan integrasi aspek dukungan keluarga dalam strategi peningkatan kesejahteraan tenaga keperawatan.

Kata Kunci: Keluarga, dukungan sosial, kesejahteraan mental, perempuan, perawat

A. Pendahuluan

Kesehatan mental dan kesejahteraan perawat telah menjadi perhatian global yang semakin mendesak. Perawat menghadapi tuntutan emosional dan fisik yang tinggi dalam merawat pasien, serta resiko terhadap penyakit menular. Tingginya intensitas serta kedekatan dalam interaksi dengan pasien menyebabkan perawat menanggung beban yang lebih besar

dibandingkan tenaga kesehatan lainnya. Menurut *Mental Health Atlas* dari World Health Organization (WHO) tahun 2020, sekitar 44% perawat di negara berkembang mengalami berbagai gangguan kesehatan mental, termasuk stres, kecemasan, dan depresi. Hal ini menegaskan pentingnya memprioritaskan kesejahteraan mental perawat dalam sistem layanan kesehatan dan institusi pendidikan tenaga kesehatan.

Penelitian di Indonesia juga menunjukkan tingkat tekanan psikologis yang mengkhawatirkan di kalangan perawat yang bekerja di rumah sakit maupun komunitas, selain perhatian global yang terus meningkat terhadap isu ini. Marthoenis et al. (2023) menemukan bahwa perawat di Indonesia rentan mengalami depresi, kecemasan, dan stres. Tantangan ini diperburuk oleh kekurangan tenaga kerja, jam kerja yang panjang, dan kurangnya dukungan, yang semuanya berkontribusi terhadap kelelahan kerja (*burnout*), kualitas tidur yang buruk, dan penurunan mutu pelayanan (Berlin et al., 2023). Selain itu, mahasiswa keperawatan dan perawat pemula juga melaporkan adanya keterbatasan dukungan, yang meningkatkan kerentanan mereka terhadap stres dan kelelahan emosional (Ersin et al., 2022).

Salah satu faktor pelindung yang secara konsisten terbukti berkontribusi positif terhadap kesehatan mental perawat adalah dukungan sosial dari keluarga. Persepsi terhadap dukungan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis, menjadikannya salah satu sumber ketahanan yang signifikan (Ringdal et al., 2020). Dukungan keluarga tidak hanya memberikan kenyamanan emosional, tetapi juga bantuan instrumental yang membantu perawat mengelola keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Sejumlah studi menunjukkan bahwa perawat cenderung lebih bergantung pada dukungan keluarga dibandingkan profesional lain, mengingat tingginya intensitas emosional dalam pekerjaan mereka (Anggraini & Nanda, 2021; Giebel et al., 2020). Ketika diberikan secara efektif, dukungan keluarga dapat menjadi pelindung dari stres kerja, konflik di tempat kerja, bahkan terhadap iklim organisasi yang tidak sehat (Bano & Sitwat, 2021).

Meskipun perhatian terhadap kesejahteraan mental tenaga kesehatan semakin meningkat, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi terhadap dukungan keluarga dalam hubungannya dengan kesehatan mental perawat yang bekerja di rumah sakit pemerintah daerah di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada faktor organisasi atau dukungan sosial secara umum, tanpa mengkaji peran keluarga secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial keluarga dan kesejahteraan mental pada perawat perempuan yang bekerja di rumah sakit daerah di Pekanbaru, Riau. Dengan memfokuskan pada dukungan keluarga sebagai konstruk multidimensional (emosional, instrumental, dan informasional), studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana hubungan personal dapat menjadi sumber ketahanan psikologis bagi perawat.

B. Metodologi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 160 perawat perempuan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pekanbaru, Riau. Data mengenai karakteristik demografis dan kondisi kerja partisipan dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi secara mandiri. Seluruh partisipan memberikan persetujuan setelah mendapatkan penjelasan lengkap mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Informasi rinci terkait profil partisipan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Demografis Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Riau

Kategori	N	%
Usia		
20 – 30 tahun	39	24.4

31 – 45 tahun	100	62.5
46 – 56 tahun	21	13.1
Lama Bekerja		
0 – 2 tahun	68	42.5
3 – 8 tahun	60	37.5
9– 15 tahun	19	11.9
>16 tahun	13	8.1
Status Pernikahan		
Menikah	151	94.4
Belum Menikah	9	5.6
Jumlah Anak		
0 – 1 orang	42	26.3
2 – 3 orang	109	68.1
4 – 5 orang	9	5.6
Jadwal Shift Kerja		
Pagi	49	30.6
Siang	51	31.9
Malem	69	37.5

Berdasarkan data yang dikumpulkan, mayoritas partisipan berusia antara 31 hingga 45 tahun (62,5%), diikuti oleh usia 20 hingga 30 tahun (24,4%). Mengenai pengalaman kerja, sebagian besar partisipan memiliki pengalaman antara 0 hingga 2 tahun (42,5%), sedangkan 37,5% memiliki pengalaman 3 hingga 8 tahun, 11,9% antara 9 hingga 15 tahun, dan 8,1% memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun. Dari segi status pernikahan, mayoritas partisipan sudah menikah (94,4%), sedangkan hanya 5,6% yang belum menikah. Sebagian besar partisipan memiliki dua hingga tiga anak (68,1%), sedangkan 26,3% memiliki satu anak atau tidak memiliki anak. Terakhir, mengenai jadwal shift kerja, distribusinya relatif seimbang: 37,5% bekerja pada shift malam, 31,9% pada shift sore, dan 30,6% pada shift pagi.

Dalam penelitian ini, dukungan sosial diukur menggunakan versi singkat dari *The Interpersonal Support Evaluation List* (ISEL) yang terdiri dari 12 item. ISEL dikembangkan oleh Cohen dan Hoberman (1983), dan versi singkatnya mencakup tiga dimensi utama, yaitu *appraisal support*, *belonging support*, dan *tangible support* (Cohen et al., 1985). Skala ini memiliki konsistensi internal yang baik dengan nilai Cronbach's alpha (α) sebesar 0,742. Semua item dinyatakan valid dan dianalisis menggunakan skala Likert 4 poin, dengan rentang jawaban dari 1 (Sangat Tidak Benar) sampai 4 (Sangat Benar).

Kesejahteraan mental diukur menggunakan instrumen MIDUS (Midlife in the United States) yang dikembangkan oleh Ryff dan Keyes (1995). Instrumen ini terdiri dari 54 item yang mencakup enam dimensi, yaitu *self-acceptance*, *environmental mastery*, *positive relationships*, *purpose in life*, *personal growth*, dan *autonomy*. MIDUS menunjukkan reliabilitas tinggi dengan Cronbach's alpha (α) sebesar 0,935. Setelah pengujian validitas, 41 item dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 6 poin, dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 6 (Sangat Setuju).

Sebelum mengisi kuesioner, peserta diminta untuk membaca dan menandatangani formulir *informed consent* yang terletak pada halaman depan. Partisipasi bersifat sepenuhnya sukarela, dan para responden didorong untuk mengisi kuesioner tanpa adanya paksaan atau tekanan. Estimasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kuesioner berkisar antara 10 hingga 15 menit. Kuesioner yang telah selesai dikumpulkan dan diperiksa dengan teliti untuk memastikan semua item telah diisi secara lengkap sebelum dilakukan analisis statistik. Standar

reliabilitas yang tinggi dijaga selama proses penelitian, sehingga semua skala pengukuran yang digunakan telah tervalidasi dengan baik. Analisis deskriptif terhadap data yang dilaporkan sendiri dilakukan untuk merangkum nilai numerik, persentase, dan rata-rata.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov ($p > .05$). Karena tujuan penelitian adalah membandingkan kelompok dengan data yang berdistribusi normal, maka uji parametrik seperti uji t dan analisis varians (ANOVA) akan sesuai jika syarat normalitas terpenuhi. Namun, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial ($KSz = 0,113$, $p < .05$) dan kesejahteraan mental ($KSz = 0,083$, $p < .05$) tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, uji non-parametrik dianggap lebih tepat untuk pengujian hipotesis. Oleh karena itu, koefisien korelasi peringkat Spearman (R_s) digunakan untuk menguji hubungan antara variabel, dan regresi linier sederhana dilakukan untuk menilai kontribusi prediktif variabel independen terhadap variabel dependen.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis berikut merupakan gambaran respons partisipan penelitian dengan meninjau ukuran sampel, skor empiris (nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi), serta melakukan pengujian hipotesis. Ringkasan hasil dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Respons Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Riau

Variabel penelitian	N	Skor Empiris				Skor Hipotetik			
		X Max	X Min	Mean	SD	X Max	X Min	Mean	SD
Dukungan Sosial	160	48	25	38	4.710	48	12	30	46
Kesejahteraan Mental	160	246	137	206.17	23.662	246	41	143	34.17

Tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan antara skor empiris yang diperoleh dari data lapangan dengan skor hipotetik (yang diharapkan). Untuk data empiris, variabel dukungan sosial yang dirasakan menunjukkan skor maksimum sebesar 48, minimum 25, rata-rata 38, dan standar deviasi 4,710. Sedangkan variabel kesejahteraan mental memiliki skor maksimum 246, minimum 137, rata-rata 206,17, dan standar deviasi 23,662. Sebaliknya, skor hipotetik untuk dukungan sosial menunjukkan skor maksimum 48, minimum 12, rata-rata 30, dan standar deviasi 46. Untuk kesejahteraan mental, skor hipotetik menunjukkan skor maksimum 246, minimum 41, rata-rata 143, dan standar deviasi 34,17.

Tabel 3. Koefisien Korelasi antara Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Mental Perawat Perempuan di Rumah Sakit Umum Daerah Riau

		Total Kesejahteraan Mental	Total Dukungan Sosial
Spearman's rho	Kesejahteraan Mental	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	160
	Dukungan Sosial	Correlation Coefficient	.166*
		Sig. (2-tailed)	.035
		N	160

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kesejahteraan mental dan persepsi dukungan sosial pada perawat ($R_s = 0,166$, $p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis utama diterima. Pengaruh keseluruhan persepsi dukungan sosial terhadap kesejahteraan mental selanjutnya diuji menggunakan ANOVA, dengan hasil yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2453.334	1	2453.334	4.478	.036 ^b
	Residual	86569.109	158	547.906		
	Total	89022.444	159			
a. Dependent Variable: MWBTtotal						
b. Predictors: (Constant), SSTotal						

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, persepsi dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mental perawat ($F = 4,478$, $p < 0,05$). Analisis lebih lanjut mengenai daya prediktif persepsi dukungan sosial terhadap kesejahteraan mental dilakukan dengan mengkaji koefisien korelasi dan determinasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Model Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Mental

Model	R	R ²	Adjust R ²	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R ² Change	F Change	df1	df2	Sig
1	.166 ^a	.028	.021	23.407	.028	4.478	1	158	.036
a. Predictors: (Constant), SSTotal									

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,166, dengan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,028, yang menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial menjelaskan sekitar 2,8% variasi dalam kesejahteraan mental.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan mental perawat perempuan berkorelasi positif dengan persepsi dukungan sosial dari keluarga. Analisis korelasi peringkat Spearman menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara persepsi dukungan sosial keluarga dan kesejahteraan mental perawat perempuan di Rumah Sakit Umum Daerah Riau ($R_s = .166$; $p < .05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Khoirunnisa dan Rosiana (2023) yang menemukan bahwa dukungan sosial secara signifikan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Selain itu, analisis varians mengindikasikan bahwa persepsi dukungan sosial keluarga secara signifikan meningkatkan kesejahteraan mental perawat. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Ersin et al. (2020), yang menemukan bahwa perawat menunjukkan kesejahteraan mental yang lebih baik selama pandemi COVID-19 ketika mendapatkan dukungan dari keluarga, rekan kerja, dan sumber lainnya saat bertugas.

Berdasarkan model determinasi, kontribusi persepsi dukungan sosial keluarga terhadap kesejahteraan mental adalah sebesar $R^2 = .028$ dengan adjusted $R^2 = .021$, yang berarti dukungan sosial keluarga menjelaskan sekitar 2,8% variasi kesejahteraan mental perawat. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi dukungan sosial keluarga secara positif memprediksi peningkatan karier profesional perawat (Azim & Islam, 2018; Vahedian-Azimi et al., 2017). Studi lain melaporkan bahwa perawat berpengalaman memiliki kebutuhan dukungan sosial yang lebih besar (Kılınç & Çelik, 2020), sementara perawat yang bekerja di unit perawatan intensif mungkin melaporkan persepsi dukungan sosial keluarga yang menurun, meskipun memiliki keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang

kuat (deBoer et al., 2014). Selain itu, dukungan sosial dari pimpinan terbukti dapat meningkatkan kinerja staf dan mengurangi stres di tempat kerja (Foy et al., 2019).

Meskipun kesejahteraan mental mencerminkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan hidup, kesejahteraan tersebut tidak dapat dipertahankan secara optimal tanpa adanya dukungan keluarga (Sellyr et al., 2023). Perawat sering mengalami stres kerja yang disebabkan tidak hanya oleh tuntutan fisik dan beban kerja, tetapi juga kelelahan emosional akibat kurangnya dukungan keluarga. Hal ini dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, gangguan memori jangka pendek (Anggraini & Nanda, 2021), serta perasaan diabaikan atau kurangnya kasih sayang (Nurhayati et al., 2019). Menurut Ersin et al. (2020), individu dengan kesejahteraan mental tinggi cenderung menunjukkan perilaku prososial, semangat kerja yang meningkat, dan kemampuan kognitif yang lebih baik. Mereka juga diperkirakan memiliki kualitas hidup lebih baik dan risiko penyakit yang lebih rendah. Röhr et al. (2020) melaporkan bahwa selama masa karantina COVID-19, kesejahteraan mental perawat yang mendapatkan dukungan sosial keluarga lebih baik dibandingkan mereka yang tidak. Tinjauan sistematis ini menyoroti dampak psikososial karantina yang menurunkan kesejahteraan mental perawat (Ersin et al., 2020).

Meta-analisis oleh Yalçın (2015) mengonfirmasi adanya korelasi positif yang umum antara dukungan sosial dan kesejahteraan. Konsisten dengan penelitian lain, persepsi dukungan sosial keluarga dilaporkan dapat meredakan kecemasan dan stres, terutama pada perawat yang bekerja di ruang perawatan COVID-19 (Xiao et al., 2019), serta meningkatkan kesehatan psikologis dan fisik (Ersin et al., 2020; Röhr et al., 2020). Secara keseluruhan, persepsi dukungan sosial keluarga muncul sebagai faktor penting yang dapat memperbaiki kesehatan mental perawat perempuan. Oleh karena itu, organisasi kesehatan, penyedia layanan kesehatan, dan institusi pendidikan perlu mengakui dan memperhatikan dukungan sosial keluarga sebagai komponen utama dalam mendukung kesejahteraan mental perawat perempuan demi kemajuan sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

D. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara persepsi dukungan sosial dari keluarga dengan kesejahteraan mental perawat perempuan di Rumah Sakit Umum Daerah Riau. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi sejauh mana persepsi dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan mental perawat perempuan saat bertugas. Meskipun dampak dukungan sosial keluarga terhadap kesejahteraan mental terbilang kecil, temuan ini menegaskan peran pentingnya bagi para perawat.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa semakin besar dukungan sosial keluarga yang dirasakan oleh perawat perempuan, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan mental mereka selama bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai organisasi, termasuk manajemen rumah sakit, perlu menyadari bahwa kesehatan mental individu sangat dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga, rekan kerja, dan lingkungan terdekat. Dukungan semacam ini pada akhirnya memungkinkan perawat memberikan pelayanan pasien yang berkualitas tinggi. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keluarga, kolega, atasan, serta pihak lain di tempat kerja maupun komunitas, yang semuanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan mental.

Selain itu, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Para peneliti yang tertarik pada staf dan layanan kesehatan dapat mengembangkan studi ini dengan membandingkan perawat dengan tenaga kesehatan lainnya serta memasukkan variabel mediasi atau moderasi guna memperdalam pemahaman terhadap hubungan tersebut.

Pertimbangan Etis

Peneliti melakukan prosedur untuk memperoleh izin dari calon partisipan sebelum memulai pengumpulan data. Partisipan yang memenuhi kriteria direkrut secara sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dibuktikan dengan pengisian persetujuan sukarela untuk ikut serta sebagai peserta penelitian. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etis dari Fakultas Psikologi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Nomor 372/UIR/KPTS/F.Psi/2025.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menegaskan bahwa informasi yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terkait dengan hubungan atau kepentingan komersial apapun yang dapat diartikan sebagai potensi konflik kepentingan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh partisipan yang telah meluangkan waktu untuk berkontribusi dalam penelitian ini. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi kepada manajemen rumah sakit atas bantuan dan fasilitasi yang diberikan selama proses penyelesaian penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak didanai oleh pihak manapun secara khusus. Penulis bertanggung jawab penuh atas seluruh proses penelitian dan pembiayaan secara mandiri.

Daftar Pustaka

- Afita, L., & Nuranasmitha, T. (2023). The role of social support in promoting resilience and mental well-being. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 269-279. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.867>
- Anggraini, I. P., & Nanda, D. P. (2021). Effects of social support toward working stress of the nurses of X hospital. *STRADA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 1127-1137. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.750>
- Azim, M. T., & Islam, M. M. (2018). Social support, religious endorsement, and career commitment: A study on Saudi nurses. *Behavioral Sciences (Basel)*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.3390/bs8010008>
- Bano, Z., & Sitwat, A. (2021). A comparative study of residential and non-residential students of madaris on social support, positive mental wellness and self-efficacy. *Pakistan Journal of Social Research*, 3(4), 658-666. <https://doi.org/10.52567/pjsr.v3i4.415>
- Berlin, G., Burns, F., Hanley, A., Herbig, B., Judge, K., & Murphy, M. (2023). Understanding and prioritizing nurses' mental health and well-being. *McKinsey & Company: American Nurses Foundation*.
- Bhui, K., Dinos, S., Galant-Miecznikowska, M., Jongh, B. D., & Stansfeld, S. (2016, December 1). Perceptions of work stress causes and effective interventions in employees working in public, private and non-governmental organisations: A qualitative study. *BJPsych Bulletin*, 40(6), 318-325. <https://doi.org/10.1192/pb.bp.115.050823>
- Cohen S., Mermelstein R., Kamarck T., & Hoberman, H.M. (1985). Measuring the functional components of social support. In Sarason, I.G. & Sarason, B.R. (Eds), *Social support: theory, research, and applications*. The Hague, Netherlands: Martinus Nijhoff.

- deBoer, J., van Rikxoort, S., Bakker, A. B., & Smit, B. J. (2014). Critical incidents among intensive care unit nurses and their need for support: Explorative interviews. *Nursing in Critical Care, 19*(4), 166-174. <https://doi.org/10.1111/nicc.12020>
- Ersin, F., Havlioglu, S., & Gur, S. C. (2021). Mental well-being and social support perceptions of nurses working in a COVID-19 pandemic hospital. *Perspectives in Psychiatric Care, 1*-8. <https://doi.org/10.1111/ppc.12833>
- Florensa, M., Juniarta, J., & Purimahua, D. (2022). Association between resilience, stress, and mental well-being of nursing students. *Jurnal Aisyah Jurnal Ilmu Kesehatan, 7*(S2), 105-110. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is2.1413>
- Foy, T., Dwyer, R. J., Nafarrete, R., Hammoud, M. S. S., & Rockett, P. (2019). Managing job performance, social support and work-life conflict to reduce workplace stress. *International Journal of Productivity and Performance Management, 68*. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-03-2017-0061>
- Giebel, C., Lord, K., Cooper, C., Shenton, J., Cannon, J., Pulford, D., ... & Gabbay, M. (2020). A UK survey of COVID-19 related social support closures and their effects on older people, people with dementia, and carers. *International Journal of Geriatric Psychiatry, 36*(3), 393-402. <https://doi.org/10.1002/gps.5434>
- Khrais, H., Higazee, M. Z. A., Khalil, M., & Wahab, S. D. A. (2018, August 22). Impact of organizational support on nursing job stressors: A comparative study. *Health Science Journal*. <https://www.hsj.gr/medicine/impact-of-organizational-support-on-nursing-job-stressors-a-comparative-study.php>
- Kılınc, T., & Çelik, A. S. (2020). Relationship between the social support and psychological resilience levels perceived by nurses during the COVID-19 pandemic: A study from Turkey. *Perspectives in Psychiatric Care, 1*-9. <https://doi.org/10.1111/ppc.12648>
- Marthoenis, M., Sari, H., Martina, M., et al. (2023). The prevalence of and perception toward mental illness: A cross-sectional study among Indonesian mental health nurses. *BMC Psychiatry, 23*, 569. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-05063-6>
- Mental Health ATLAS 2020. (2020). Global report on health equity for persons with disabilities. World Health Organization. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240036703>
- Mental Health ATLAS 2020. (2021). Global report on health equity for persons with disabilities. World Health Organization. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240036703>
- Nasir, M. S. (2020). Principles of a successful social life, in the light of Islamic teachings. *Global Research Network, 3*(3), 37-50. <https://doi.org/10.31150/ajebm.v3i3.173>
- Nurhayati, R., Farradina, S., & Nugroho, S. (2019). Efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memprediksi minat berwirausaha pada mahasiswa. *Proyeksi, 14*(2), 59-70. <https://doi.org/10.30659/jp.14.151-161>
- Omais, S., & Santos, M. (2022). Happiness in Islam: The role of religion and spirituality in Muslims' well-being. In N. N. M. Shariff et al. (Eds.), *Selected Proceedings from the 1st International Conference on Contemporary Islamic Studies (ICIS 2021)*. https://doi.org/10.1007/978-981-19-2390-6_19
- Rani, K. E. (2016). Perceived social support and psychological well-being: Testing the unique association and gender differences among young working adults. *The International Journal of Indian Psychology, 3*(2), 98-113.
- Ringdal, R., Bjørnsen, H. N., Eilertsen, M. B., & Moksnes, U. K. (2020). Bullying, social support and adolescents' mental health: Results from a follow-up study. *Scandinavian Journal of Public Health, 49*(3), 309-316. <https://doi.org/10.1177/1403494820921666>

- Röhr, S., Muller, F., Jung, F., Apfelbacher, C., Seidler, A., & Riedel-Heller, S. G. (2020). Psychosocial impact of quarantine measures during serious coronavirus outbreaks: A rapid review. *Psychiatrische Praxis*, 47(4), 179-189. <https://doi.org/10.1055/a-1159-5562>
- Rosiana, A., & Rosiana, D. (2023). Pengaruh perceived social support terhadap psychological well-being mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Humanitas*, 7(3), 319-332.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structures of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69, 719-727.
- Sari, S., & Yulianti, E. (2018). Investigation of attitudes toward mental illness among nursing students in Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*, 5(4), 414-418. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.09.005>
- Sellyr, Y. M., Adu, A. A., & Keraf, M. K. P. A. (2023). Family social support and psychological well-being in young offenders. *Journal of Health and Behavioral Science*, 5(1), 26-36. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v5i1.8295>
- Sulistiani, W., Fajrianti, & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian version of the multidimensional scale of perceived social support (MSPSS): A Rasch model approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89-103.
- Vahedian-Azimi, A., Hajiesmaeili, M., Kangasniemi, M., et al. (2017). Effects of stress on critical care nurses: A national cross-sectional study. *Journal of Intensive Care Medicine*, 34(4), 311-322. <https://doi.org/10.1177/0885066617696853>
- Wijaya, R., & Syahputra, S. T. (2023). Interpretation of ibn qayyim al-jauziyyah on shifa in the at-tafsir al-qayyim and bada'iyut tafsir: Analysis of Johanna Pink's typology. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 37-55. <https://doi.org/10.61136/c8tm3k>
- Xiao, H., Zhang, Y., Kong, D., Li, S., & Yang, N. (Year). The effects of social support on sleep quality of medical staff treating patients with coronavirus disease 2019 (COVID-19) in January and February 2020 in China. *Medical Science Monitor*. <https://doi.org/10.12659/MSM.92354>
- Xu, L., & Song, R. (2016). Influence of work-family-school role conflicts and social support on psychological wellbeing among registered nurses pursuing advanced degree. *Applied Nursing Research*, 31, 6-12. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2015.12.005>
- Yalçın, I. (2015). Relationships between well-being and social support: A meta-analysis of studies conducted in Turkey. *Turkish Journal of Psychiatry*, 26(1), 21-32. <https://doi.org/10.5080/u7769>